

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dari berbagai rangkaian pendidikan yang mahasiswa jalani, proses yang paling penting adalah proses belajar. Dalam proses belajar, tidak dapat dipungkiri pasti adanya sebuah keberhasilan atau kegagalan dalam belajar. Keberhasilan belajar dapat diraih dengan keuletan dan usaha dari mahasiswa sehingga mendapatkan prestasi akademik.

Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diusahakan, semakin keras belajar yang dilakukan maka prestasi yang diraih pun akan semakin baik. Pengetahuan seseorang dapat dilihat dari prestasi akademik yang diraihnya. Prestasi akademik juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran yang sedang ditempuhnya.

Prestasi merupakan sebuah kemampuan yang ada dalam diri seseorang dari hasil pengembangan interaksi dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari internal maupun eksternal diri seseorang dalam belajar (Sardiman, 2001). Prestasi akademik merupakan keunggulan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa sebagai hasil dari proses belajar, realisasinya dilakukan melalui cara dinilai atau diuji kemampuan dari mahasiswa tersebut. Prestasi akademik yang ada pada perguruan tinggi dalam standarnya dapat dilihat dari nilai indeks prestasi (IP) yang ada pada setiap semester atau indeks prestasi kumulatif (IPK) yang melingkupi seluruh nilai semester yang sudah dijalani.

Prestasi dalam sebuah pembelajaran atau akademik yaitu hasil dari penilaian terhadap mahasiswa yang meliputi berbagai faktor, diantaranya faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diukur menggunakan alat uji yang relevan sesuai standar kaidah yang berlaku (Rosyid et al., 2019). Selain itu, nilai yang didapatkan juga digunakan untuk menentukan keputusan dan kebijakan.

Proses pencapaian sebuah prestasi akademik tentunya mahasiswa tidak bisa melakukannya sendirian tanpa adanya sebuah arahan atau bimbingan dari lembaga atau universitas tempatnya seorang mahasiswa belajar. Thompson (Suprihatin, 2017) menjelaskan bahwa terdapat banyak faktor yang mengakibatkan kesuksesan akademik. Diantaranya yaitu manajemen waktu (*goal setting*), nasihat atau mentoring akademik, stres dan penguatan institusi dalam mendukung mahasiswa untuk berprestasi. Menurut Hollis (Suprihatin, 2016), pembimbing akademik memegang kunci dalam kemajuan untuk pengarahan mahasiswa melalui pemilihan pendidikan umum, mata kuliah, dan pemilihan mata kuliah minor. Universitas sebagai pemangku kebijakan mengeluarkan kebijakan agar adanya sebuah program bimbingan pada mahasiswa untuk membantu proses perkuliahannya.

Program tersebut yaitu layanan bimbingan individual antara mahasiswa dengan dosen pembimbing yang mana secara teknis dilakukan secara langsung. Menurut Willer (Satriah, 2016) bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan ahli pada seseorang agar mencapai pengetahuan dan tuntunan diri untuk adaptasi diri secara maksimal, yaitu disekolah, keluarga, maupun kelompok masyarakat.

Bimbingan merupakan langkah bantuan yang diberikan terhadap individu yang memerlukannya. Bantuan diberikan dengan bertujuan, berencana, dan sistematis, tanpa ada desakan apapun hanya atas dasar keinginan individu tersebut berkaitan dengan masalah yang dihadapinya (Wilis, 2014). Bimbingan individual adalah bimbingan antara pembimbing dengan terbimbing yang dilakukan tidak lebih dari satu orang terbimbing yang bertatap muka langsung secara empat mata.

Dengan adanya bimbingan, diharapkan individu dapat mengembangkan diri dan mampu mengetahui diri serta lingkungannya dalam memperoleh masa depan yang diharapkan. Bimbingan ini bersifat preventif, karena didalamnya terdapat pengarahan sejak dini sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang akan terjadi pada masa yang mendatang.

Pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, bimbingan individual diimplementasikan dalam bentuk program bimbingan akademik yang sudah ditetapkan oleh universitas sesuai kebijakan yang berlaku. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam proses penyelesaian studi yang sedang dijalaninya.

Dalam implementasinya program tersebut dilakukan pada awal semester hingga akhir semester. Pada awal semester bimbingan dilakukan dengan mulai menyiapkan studi yang ada pada daftar kartu rencana studi (KRS). Kemudian pada setiap akhir semester ketika kartu hasil studi (KHS) sudah keluar maka dilakukan evaluasi untuk kemudian ditindak lanjuti dalam perencanaan studi pada semester berikutnya.

Permasalahan yang terjadi dilapangan masih ada mahasiswa yang nilai indeks prestasinya (IP) masih dibawah standar. Standar yang ditetapkan universitas untuk dapat mengambil satuan kredit semester (SKS) maksimal 24 SKS yaitu 3,01 dalam skala 4.0. Apabila mahasiswa mendapatkan IP dibawah standar, maka tidak akan bisa mengambil secara penuh SKS. Bahkan dalam setiap semesternya mahasiswa ada yang mengalami penurunan nilai indeks prestasi semester (IPS). Akibatnya terjadi keterlambatan dalam menyelesaikan studi. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam tentang pengaruh bimbingan individual terhadap prestasi akademik mahasiswa.

#### B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti memunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bimbingan individual mahasiswa aktif jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi?
2. Bagaimana prestasi akademik mahasiswa aktif jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan individual terhadap prestasi akademik mahasiswa aktif jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi?

### C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas, maka peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses bimbingan individual mahasiswa aktif jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Mengetahui prestasi akademik mahasiswa aktif jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Mengetahui pengaruh layanan bimbingan individual terhadap prestasi akademik mahasiswa aktif jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi pada dua kegunaan, yaitu:

#### 1. Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan pengetahuan baru bagi para pembaca, khususnya bagi mahasiswa dan civitas akademika jurusan Bimbingan Konseling Islam yang mempunyai peranan pada bimbingan individual maupun dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan prestasi akademik.

#### 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan bagaimana proses bimbingan individual oleh dosen pembimbing dengan efektif agar mahasiswa

dapat mencapai prestasi akademik secara merata dan tidak mengalami hambatan dalam menjalani proses akademik.

#### E. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti membahas masalah yang ada kaitannya antara bimbingan individual dan prestasi akademik yang telah diteliti sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya menghindari adanya persamaan antara penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya. Adapun analisis masalah yang sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Yeyen Nuryeni dari jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Layanan Bimbingan Akademik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa (Penelitian Pada Mahasiswa Jurusan BKI Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi). Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu bahwa bimbingan akademik yang diberikan dosen pembimbing dilaksanakan secara langsung atau *face to face* pada awal dan akhir semester. Peningkatan prestasi akademik juga sebagian besar dipengaruhi oleh peran pembimbing akademik dalam membimbing sehingga menunjukkan hasil yang baik. Hasil dari layanan bimbingan dalam meningkatkan prestasi akademik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara layanan bimbingan akademik dan prestasi akademik.
2. Skripsi karya Dwi Harianto dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Akademik Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Dalam penelitiannya beliau menemukan bahwa pelaksanaan bimbingan akademik di jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 masuk dalam kualifikasi cukup dalam peningkatan prestasi belajar. Sedangkan prestasi belajar mahasiswa di jurusan Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kualifikasi sedang. Sehingga terdapat pengaruh antara pelaksanaan bimbingan akademik terhadap peningkatan prestasi akademik.

#### F. Kerangka Pemikiran

Bimbingan individual lahir dari dua kata, bimbingan dan individu. Kata bimbingan adalah istilah hasil alih bahasa dari kata berbahasa Inggris, yaitu “*guidance*”. *Guidance* sendiri lahir dari kata kerja *to guide* yang memiliki arti menunjukkan. Pengertian bimbingan dapat diartikan menunjukkan, memberi arah, atau menuntun individu ke arah yang lebih bermanfaat bagi hidupnya pada masa sekarang dan yang akan datang (Arifin, 1994).

Bimbingan ialah bantuan yang diberikan seorang ahli atau profesional pada individu atau kelompok yang tidak terbatas pada usia agar individu atau kelompok yang dibimbing dapat meningkatkan dan mendayagunakan potensi yang dimilikinya (Prayitno, 2004). Rochman Natawidjaja (2009) juga mengemukakan pengertian dari bimbingan, yaitu sebuah aktivitas pemberian pertolongan pada individu atau seseorang yang ditunaikan secara kontinu, agar individu tersebut dapat mengetahui, memahami, dan mengarahkan dirinya secara mandiri, serta

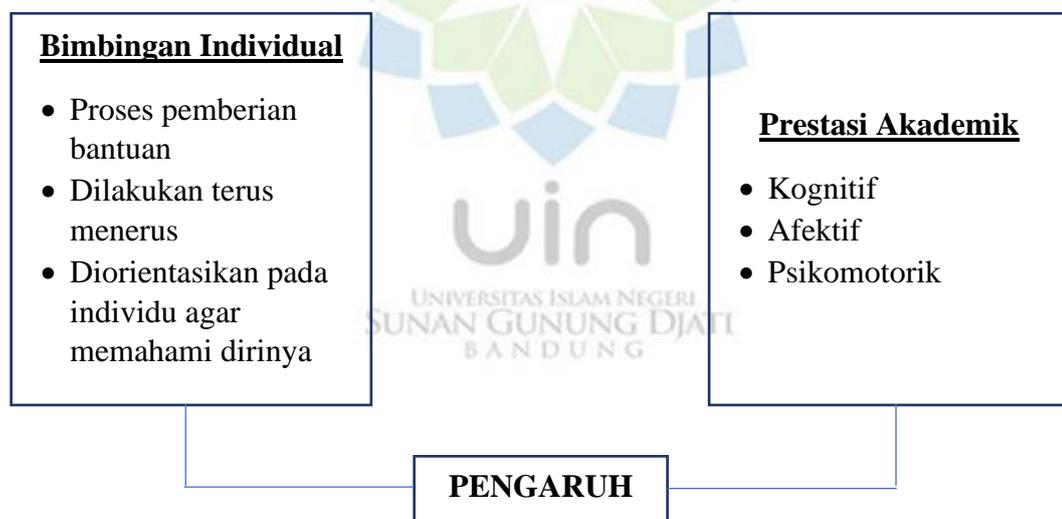
dapat berkelakuan sesuai dengan ketentuan dan suasana pendidikan, anggota keluarga, kelompok masyarakat, serta kehidupan pada umumnya. Dalam pengertian tersebut, ada beberapa aspek yang terkandung dalam bimbingan diantaranya, (1) bimbingan ialah proses pemberian bantuan; (2) bimbingan dilaksanakan secara terus-menerus; (3) bimbingan diorientasikan pada individu agar dapat mengetahui dirinya sendiri dan bisa mengarahkannya sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungannya.

Individu menurut KBBI, (1) orang seorang; pribadi orang (terpisah dari yang lain), (2) organisme yang hidupnya berdiri sendiri, secara fisiologi ia bersifat bebas (tidak mempunyai hubungan organik dengan sesamanya). Kata individu lahir dari bahasa Yunani, *individum* yang berarti tidak terbagi. Bimbingan individual adalah bimbingan atau pengarahan bersifat preventif yang diberikan pembimbing secara *face to face* (empat mata) untuk memberikan bantuan pada terbimbing dalam menentukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Bimbingan individual adalah bimbingan atau pengarahan bersifat preventif yang diberikan pembimbing secara *face to face* (empat mata) untuk memberikan bantuan pada terbimbing dalam menentukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Prestasi akademik atau belajar menurut Sardiman (2002) diartikan ibarat kecakapan yang dihasilkan dari interaksi antar berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain, baik itu dari dalam atau luar diri individu dalam belajar. Prestasi akademik sebagai kecakapan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Penerapan dilakukan dengan cara diberikan penilaian

atau pengujian kemampuan dari individu tersebut. Prestasi akademik ialah suatu peralihan dalam tingkah laku, kecakapan yang dapat berkembang dalam rentang waktu tertentu dan tidak diakibatkan oleh proses pertumbuhan, melainkan situasi belajar. W.S Winkel (2004) berpendapat bahwa prestasi akademik ialah bukti kesuksesan belajar atau kecakapan mahasiswa untuk melakukan aktivitas pembelajarannya sesuai atas ukuran yang akan dicapai. Prestasi akademik dianggap paripurna apabila mencakup tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor (Rosyid et al., 2019). Sebaliknya prestasi belajar tidak dianggap paripurna apabila seseorang atau individu belum mampu memenuhi dari ketiga kriteria tersebut.



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

## G. Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara yang dihasilkan dari rumusan masalah yang dinyatakan dalam sebuah pertanyaan (Sugiono, 2017). Dalam hal ini, hipotesis

dianggap sebagai dugaan sementara karena jawaban yang dihasilkan baru sebatas teori yang bertautan dan belum dibuktikan pada penelitian langsung dilapangan.

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara layanan bimbingan individual dengan prestasi akademik mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara layanan bimbingan individual dengan prestasi akademik mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

## H. Langkah-langkah Penelitian

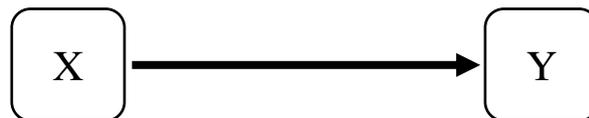
### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tepatnya pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang beralamat di Jl. A.H. Nasution No. 105 Kel. Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu karena peneliti menemukan sebuah permasalahan yang peneliti jelaskan pada latar belakang, yaitu masih adanya mahasiswa yang sudah melakukan bimbingan individual tetapi masih tidak mencapai salah satu indikator prestasi akademik salah satunya IPK/IPS 3,01.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma ialah kerangka berpikir untuk memastikan keterkaitan antar variabel yang akan diteliti bersamaan merepresentasikan jenis dan total rumusan masalah yang perlu diungkap dengan penelitian, hipotesis dirumuskan berdasarkan teori,

bentuk dan total hipotesis, serta cara analisis statistik dipakai (Sugiyono, 2016). Paradigma yang dipakai untuk penelitian ini yakni paradigma sederhana. Paradigma sederhana yaitu terdiri dari satu variabel independen dan dependen. Seperti dalam gambar berikut ini:



Gambar 2 : Paradigma Sederhana

Keterangan :

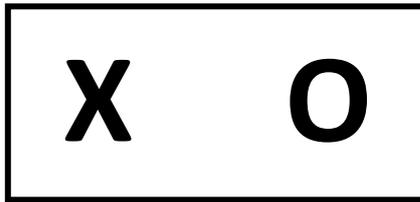
X : Layanan Bimbingan Individual

Y : Prestasi Akademik

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode yang di analisis menggunakan teknik-teknik dalam statistik dan datanya berupa angka-angka sehingga metode ini penelitian tersebut memiliki aturan-aturan ilmiah yang konkrit, teramati, terukur, obyektif, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif regresi linier sederhana, dengan desain *one-shot case study*. *One-shot case study* ialah sebuah penelitian yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembanding dan juga pre-test pada awal penelitian (Arikunto, 2010). Alasan tidak menggunakan pre-test pada awal penelitian karena disini peneliti hanya mengukur pengaruh variabel X secara langsung dengan analisis regresi linier sederhana terhadap variabel Y. Desain *one-shot case study* seperti berikut :



Gambar 3 : Desain *one-shot case study*

Keterangan:

X = Perlakuan yang diberikan variabel independen (bimbingan individual)

O = Observasi variabel dependen (prestasi akademik mahasiswa)

#### 4. Jenis Data

Jenis data yang dipakai untuk penelitian ini ialah jenis data kuantitatif, karena data penelitian ini mengutarakan hasil dalam bentuk angka serta analisis yang dipakai menggunakan analisis statistik. Adapun data yang dibutuhkan untuk penelitian ini ialah data-data mengenai:

- a. Data pembimbing dan peserta terbimbing yaitu mahasiswa aktif jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017.
- b. Proses kegiatan bimbingan individual dengan yang terbimbing.
- c. Pengaruh bimbingan individual terhadap prestasi akademik mahasiswa aktif jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

#### 5. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer

Sumber data utama didapatkan dari mahasiswa aktif jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 yang sudah mengikuti layanan bimbingan

individual melalui proses kegiatan bimbingan akademik dan pembimbing yang melakukan bimbingan individual terhadap mahasiswa melalui angket yang akan disebar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data tambahan yang diperoleh peneliti dari beberapa buku, jurnal, artikel, maupun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya berkaitan erat dengan masalah penelitian.

6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), kawasan penyamarataan yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas serta ciri khas tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan disebut dengan populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif jurusan Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2017 yang berjumlah 170.

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas 7A	43
2	Kelas 7B	42
3	Kelas 7C	44
4	Kelas 7D	41
Total		170

Tabel 1 : Populasi Penelitian

b. Sampel

Bagian dari total dan ciri khas tertentu yang dikuasai oleh populasi dikenal dengan sampel (Sugiyono, 2016). Ada berbagai cara untuk menetapkan sampel. Peneliti menentukan sampel dengan memakai rumus Slovin agar lebih mudah dalam penentuan jumlah sampel yang akan diteliti.

$$n = N / 1 + Ne^2$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- e : Batas toleransi kesalahan (5%)

Total populasi dalam penelitian ini berjumlah 170 mahasiswa BKI. Maka untuk tahu jumlah sampel penelitian ini digunakan yaitu dengan memasukkan pada rumus berikut ini:

$$n = 170 / 1 + 170 (5\%)^2$$

$$n = 170 / 1 + (170 \times 0,0025)$$

$$n = 170 / 1 + 0,425$$

$$n = 170 / 1,425$$

$$n = 119,2$$

Hasil perhitungan tersebut menghasilkan angka 119,2 yang dibulatkan menjadi 119 sampel.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam penghimpunan data agar berjalannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dikerjakan diawal untuk studi pendahuluan dalam menetapkan masalah yang akan diteliti dan apabila peneliti mau lebih menelaah hal-hal yang secara mendetail dari narasumber yang jumlahnya sedikit (Sugiyono, 2016). Wawancara sudah dilakukan untuk penentuan rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini. Wawancara dilakukan pada mahasiswa aktif jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017.

b. Kuesioner

Metode pengambilan data yang dikerjakan melalui menyodorkan beberapa pertanyaan maupun pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya adalah angket (Sugiyono, 2016). Pengambilan data yang dikerjakan melalui penggunaan daftar pernyataan dan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan disebar supaya diisi oleh responden yang merupakan mahasiswa aktif jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017. Angket yang dipakai dalam penelitian ini ialah pernyataan dan pertanyaan tertutup yang menggunakan metode skala *Likert* dengan membagi penilaian kedalam 5 skor, yakni dimulai dari skor 1 sampai 5. Namun, dalam aplikasinya peneliti hanya menggunakan skor 1 sampai 4 agar tidak terjadinya bias. Pertanyaan dan pernyataan yang disajikan hanya yang bersifat positif, sehingga untuk skor penilaian sebagai berikut:

Kriteria	Skor
STS	1
TS	2
S	3
SS	4

Tabel 2 : Skor Penilaian Angket

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

## 8. Validitas dan Reliabilitas

### a. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah kuesioner atau angket. Sebuah angket dapat dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam angket bisa menyatakan hal yang akan diuji oleh angket tersebut. (Enjang, 2019)

Uji Validitas dapat dikerjakan dengan menggunakan nilai  $df = N - 2$ . Responden yang akan diajukan kuesioner adalah sebanyak 119 mahasiswa. Maka  $df = 119 - 2 = 117$  dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 maka  $r_{tabel}$  ialah 0.1786.

Apabila  $r_{tabel} < r_{hitung}$ , maka item dinyatakan valid

Apabila  $r_{tabel} > r_{hitung}$ , maka item dinyatakan tidak valid

Dalam hal ini peneliti memakai alat ukur hitung SPSS versi 25.0 untuk mengetahui validitas kuesioner yang dibuat.

#### b. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016), Uji reliabilitas dikerjakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apabila dilakukan pengukuran dua kali. Penetapan ini bisa dilakukan dengan cara menggunakan pengujian *cronbach's alpha* untuk mengetahui indikator-indikator yang inkonsisten.

Mengetahui nilainya peneliti memakai alat ukur SPSS versi 25.0. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,70$  maka dapat dikatakan konsisten atau reliabel. Sebaliknya, jika *cronbach's alpha*  $< 0,70$  maka dapat dikatakan inkonsisten atau tidak reliabel.

#### 9. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah cara yang digunakan peneliti untuk mengolah data dalam menentukan sebuah kesimpulan (Hamidi, 2010). Analisis data dalam penelitian kuantitatif memakai statistik sebagai alat bantu untuk membuat penafsiran dan kesimpulan.

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu memakai regresi linier sederhana dan koefisien determinasi. Regresi linier sederhana digunakan untuk memperoleh data pengaruh antara dua variabel yaitu layanan bimbingan individual dengan prestasi akademik mahasiswa. Sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang ditimbulkan. Adapun untuk pengujiannya peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Jika  $\text{Sig} > \text{Alpha}$  maka  $H_0$  diterima, Jika  $\text{Sig} < \text{Alpha}$ , maka  $H_1$  diterima.